

POTENSI PENGEMBANGAN BANK SYARIAH DI KABUPATEN DHARMASRAYA DITINJAU DARI TIGA ASPEK MASYARAKAT TERHADAP BANK SYARIAH

THE POTENTIAL OF DEVELOPING SHARIA BANKS IN DHARMASRAYA REGENCY OBSERVED FROM THREE ASPECT OF SOCIETY TOWARDS SHARIA BANKS

Nourma Istiqomah dan Aqidah Asri Suwarsi

Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,

Jl. Brawijaya, Kasihan, Bantul Yogyakarta 55183

Email: nourmaistiqomah996@gmail.com

aqidah.asri@fai.umy.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar potensi pengembangan bank syariah di Kabupaten Dharmasraya ditinjau dari tiga aspek, yaitu persepsi, tingkat pengetahuan dan minat masyarakatnya terhadap bank syariah beserta faktor yang menyebabkannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan sampel menggunakan cara *snowball sampling*. Jumlah narasumber dalam penelitian ini sebanyak 10 orang warga Desa Harapan Mulya Kabupaten Dharmasraya dan 1 orang praktisi bank syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa potensi pengembangan bank syariah di Kabupaten Dharmasraya ditinjau dari persepsi mayoritas masyarakat masih menganggap bahwa bank syariah belum mampu memenuhi kebutuhan mereka sepenuhnya seperti di bank konvensional, sehingga potensi dari aspek ini kecil. Sedangkan ditinjau dari tingkat pengetahuan potensinya belum baik, masyarakat berada pada tahap *sufficient literate*, bank syariah akan mengalami hambatan dalam proses pengembangannya. Kemudian ditinjau dari minat potensinya sudah baik, masyarakat sudah sampai pada tahap pengambilan keputusan tidak hanya *desire* dan berpotensi beralih sepenuhnya menjadi nasabah bank syariah (*customer switching intention*).

Kata Kunci: Potensi Pengembangan Bank Syariah, Persepsi, Tingkat Pengetahuan, Minat.

Abstract

This research aims to find out how big is the potential of developing sharia banks in Dharmasraya regency observed from three aspects, namely, the perception, knowledge level, and interest of its society towards sharia banks along with the causative factors. This research used qualitative approach by using snowball sampling as its method of data collection. The number of sources in this research were 10 citizens of Harapan Mulya village, Dharmasraya Regency and 1 practitioner of sharia bank. The research result shows that the potential of developing sharia banks in Dharmasraya Regency observed from the majority of society's perception is still considered as can not fully meet their needs as

conventional banks do, therefore the potential from this aspect is small. Meanwhile, observed from the aspect of knowledge level, the potential is not good yet because the society is still on the sufficient literate level, sharia banks will face obstacles during the development proses. Finally, observed from the interest aspect, the potential is good, the people have come to decision making stage instead of merely desire and are potential to entirely switch and become sharia bank customers (customer switching intention).

Keywords: *the potential of developing sharia banks, knowledge level, interest*

PENDAHULUAN

Bank syariah di Indonesia sudah mulai menunjukkan perkembangan dengan bertambahnya jumlah bank syariah di beberapa wilayah di Indonesia. Namun menurut penelitian yang dilakukan oleh Ascarya untuk *Center for Central Banking Education and Studies*, Bank Indonesia dengan judul Pemetaan Potensi Perbankan Syariah di Indonesia dan Strategi Pengembangannya, persebaran bank syariah masih terfokus di pulau Jawa. Sedangkan untuk wilayah di luar pulau Jawa seperti Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Bali dan lain-lain masih belum maksimal penyebarannya. Pangsa pasar bank syariah di tingkat nasional sendiri baru mencapai angka 5,3% saja pada tahun 2017. Namun, dengan diluncurkannya Roadmap Pengembangan Keuangan Syariah di Indonesia 2017-2019 oleh Otoritas Jasa Keuangan, diyakini akan dapat mendorong pangsa pasar perbankan syariah hingga 7%. Belum bertumbuhnya pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia secara signifikan dapat disebabkan oleh banyak faktor, seperti faktor persepsi, tingkat pengetahuan dan minat masyarakat terhadap bank syariah.

Bank syariah yang berkembang dengan baik dapat menjadi salah satu pilar alternatif pembangunan ekonomi di Indonesia. Idealnya, pembangunan ekonomi harus dimulai dari bawah dan seterusnya ke atas agar kokoh. Karena itu, penelitian ini berfokus di Kabupaten Dharmasraya yang termasuk dalam wilayah provinsi Sumatera Barat. Provinsi Sumatera Barat menempati posisi kedua untuk persebaran BUS, UUS dan BS di Pulau Sumatera berdasarkan potensi. Pangsa pasar bank syariah di provinsi Sumatera Barat per 2016 lebih besar dari nasional, yaitu sebesar 6,8% dengan total aset mencapai Rp 4 Triliun, pembiayaan Rp 3,6 Triliun dan DPK Rp 2,8 Triliun.

Besarnya pangsa pasar di provinsi berbanding terbalik dengan persebaran jumlah bank syariah di wilayah-wilayah di bawahnya. Hal ini dapat dilihat dari jumlah bank syariah di salah satu kabupaten, yaitu Kabupaten Dharmasraya yang hanya terdapat dua bank syariah

saja. Dengan luas wilayah 2.961,13 km² dan jumlah penduduk 234.401 jiwa dengan kepadatan 79,16 jiwa/km² per 2016, maka jumlah bank syariah di kabupaten tersebut masih tergolong kurang sekali.

Untuk itu, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai seberapa besar potensi pengembangan bank syariah di Kabupaten Dharmasraya ditinjau dari tiga aspek yang ada di masyarakat, yaitu persepsi, tingkat pengetahuan dan minat masyarakat terhadap bank syariah. Persepsi merupakan gerbang utama dari sebuah pembentukan citra sebuah institusi dalam hal ini bank syariah. Persepsi yang baik akan dapat terus dipertahankan apabila masyarakat mempunyai pengetahuan yang memadai tentang perbankan syariah. Pengetahuan merupakan kunci masyarakat untuk dapat mengenal dan mengetahui tentang bank syariah secara lebih rinci. Seperti pernah dikemukakan oleh Martin dan Oxman dalam Kusri (2006), bahwa pengetahuan merupakan pangkal dari perbuatan atau aksi seseorang terhadap suatu objek. Tingkat pengetahuan masyarakat akan berbanding lurus dengan minat masyarakat terhadap bank syariah. Ketika sudah mengetahui tentang bank syariah, bukan tidak mungkin hal itu akan menarik minat masyarakat terhadap bank syariah bahkan menjadi nasabah. Bertambahnya nasabah tentu akan menjadi salah satu pendorong bank syariah untuk berkembang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan konsep *field research* atau penelitian yang langsung terjun ke lapangan. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Metode ini disebut juga dengan metode artistik karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpol). Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu Persepsi, Tingkat Pengetahuan, dan Minat Masyarakat Terhadap Bank Syariah. Data primer diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan dan dokumentasi yang berkaitan dengan tema penelitian penulis. Sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, artikel jurnal dan penelitian sejenis yang dilakukan sebelumnya. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *snowball sampling*.

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan cara triangulasi teknik, dilanjutkan dengan uji *transferability, dependability dan konfirmability*. Teknik analisis data yang peneliti gunakan yaitu *data reduction, data display dan conclusion/verification*.

Lokasi penelitian berada di salah satu desa yang termasuk dalam wilayah kabupaten Dharmasraya, yaitu Desa Harapan Mulya. Desa ini mempunyai populasi sebanyak 1406 jiwa dengan berbagai latar belakang baik suku maupun pendidikan yang berbeda-beda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi

Persepsi merupakan sebuah proses penginterpretasian mengenai sesuatu hal berdasarkan informasi maupun pengalaman yang didapatkan oleh individu. Menurut hasil penelitian peneliti, sebagian besar narasumber mempunyai persepsi yang menunjukkan kesamaan terhadap bank syariah. Berikut merupakan garis besar persepsi yang diungkapkan oleh para narasumber:

1. Narasumber berpendapat bahwa bank syariah merupakan bank yang dijalankan dengan landasan syari'at Islam, namun dalam pelaksanaannya belum 100% bebas riba.
2. Narasumber menyatakan bahwa pelayanan di bank syariah sama seperti di bank konvensional.
3. Narasumber yang sudah menjadi nasabah belum bisa sepenuhnya menggunakan bank syariah karena rasa kepercayaan mereka terhadap produk di bank syariah yang belum bisa mengcover kebutuhan seperti bank konvensional dan juga citra bank syariah yang masih belum sebagus bank konvensional.

Pihak bank syariah juga mengatakan hal yang sama bahwa mayoritas masyarakat masih berpendapat bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara bank syariah dengan bank konvensional. Mereka belum mengerti bahwa ada pengawasan yang berlapis di bank syariah. Namun, untuk urusan perencanaan ibadah seperti haji dan umrah mereka sudah mempercayakannya kepada bank syariah tanpa harus ada usaha jempot bola.

Para narasumber mempunyai pandangan bahwa, bank syariah merupakan lembaga keuangan yang menjalankan operasionalnya menggunakan syari'at Islam (Al-Qur'an dan Sunnah) sebagai landasannya. Hal tersebut menimbulkan rasa kenyamanan tersendiri bagi para narasumber tersebut. Selain itu, bagi yang sudah pernah bertransaksi di bank syariah, mereka merasa bahwa pelayanan yang diberikan sudah baik dan bisa disandingkan dengan pelayanan di bank konvensional. Namun, meskipun demikian mereka tetap masih

mempertahankan rekening mereka yang ada di bank konvensional. Hal ini dikarenakan, para narasumber masih merasa ragu bahwa meskipun dari segi pelayanan bank syariah sudah baik namun untuk masalah kualitas dan kuantitas produk belum bisa bersanding dengan bank konvensional.

Berdasarkan data wawancara yang peneliti peroleh, para narasumber masih belum merasakan kepercayaan sepenuhnya bahwa produk yang ada di bank syariah bisa mengcover seluruh kebutuhan perencanaan keuangan mereka. Citra bank syariah yang mereka tangkap adalah bahwa bank syariah masih belum bisa disandingkan dengan bank konvensional baik secara produk maupun jaminan keamanan. Rasa kepercayaan tersebutlah yang sebagian besar mendasari langkah mereka untuk tidak menonaktifkan rekening di bank konvensional. Selain itu, keberadaan kantor bank syariah yang masih minim sekali dan relatif lebih jauh juga salah satu yang menjadi alasan untuk tetap menggunakan bank konvensional. Namun, ada juga narasumber yang sudah mempunyai keinginan untuk sepenuhnya menggunakan jasa dari bank syariah tanpa menggunakan bank konvensional lagi. Alasan yang mendasari hal tersebut adalah kesadaran diri untuk melaksanakan perintah agama secara sepenuhnya. Perintah agama yang dimaksud adalah untuk menjauhi dan tidak menggunakan hal yang berbau dengan riba.

Mayoritas masyarakat masih menganggap bank syariah belum mampu memenuhi kebutuhan mereka sepenuhnya seperti di bank konvensional. Padahal sebenarnya menurut keterangan praktisi, produk yang ditawarkan oleh bank syariah cukup lengkap, dari mulai produk tabungan sampai pembiayaan UKM. Persepsi masyarakat yang masih baru sampai pada tahap seperti diatas, akan menjadi hambatan tersendiri bagi bank syariah untuk dapat berkembang.

Tingkat pengetahuan

Hasil penelitian peneliti menunjukkan bahwa, tingkat pengetahuan masyarakat kabupaten Dharmasraya tentang bank syariah masuk kedalam kategori dua menurut standar Otoritas Jasa Keuangan, yaitu *sufficient literate*. Berikut peneliti golongan tingkat pengetahuan para narasumber tentang bank syariah:

1. Masyarakat mempunyai asumsi bahwa bank syariah mempunyai akad yang berbeda bagi setiap produknya dan dapat menyebutkannya, namun masih kesulitan untuk menjelaskan.

2. Mayoritas narasumber belum mengetahui adanya DSN dan DPS di bank syariah.
3. Masyarakat belum bisa menyebutkan nama-nama produk selain produk tabungan dan pembiayaan rumah.

Pihak bank syariah juga menyatakan bahwa hanya sedikit masyarakat yang mengetahui mengenai operasional bank syariah seperti keberadaan DSN dan DPS di bank syariah. Mayoritas mereka hanya mengetahui beberapa istilah akad, seperti *mudharabah*, *ijarah* dan *wadi'ah* namun belum bisa menjelaskannya.

Sebagian besar narasumber memutuskan untuk bergabung menjadi nasabah bank syariah atas dasar informasi yang didapatkan secara pribadi melalui ceramah keagamaan dan juga orang terdekat yang memang sudah menggunakan bank syariah sebelumnya. Para narasumber mengakui bahwa memang tidak banyak orang-orang disekitar mereka yang menggunakan bank syariah, hanya beberapa orang saja. Hal tersebut agak menyulitkan bagi para narasumber untuk mendapatkan informasi tentang bank syariah yang sebenarnya, baik dari sisi produk maupun kebijakan didalamnya.

Menurut pihak bank syariah, mereka memang sudah berusaha melakukan sosialisasi. Cara yang mereka pilih adalah dengan menyebarkan brosur di pasar-pasar yang ada di Kabupaten Dharmasraya dan juga mengirim beberapa orang dari bagian marketing untuk melakukan sosialisasi secara *door to door* kepada masyarakat. Menurut mereka inilah cara yang paling efektif untuk dilakukan saat ini. Namun memang belum menunjukkan hasil yang maksimal. Contohnya saja mengenai adanya Dewan Pengawas Syariah yang ada di bank syariah, sebagian besar masyarakat belum mengetahui hal tersebut sehingga mereka beranggapan bahwa bank syariah itu sama saja dengan bank konvensional.

Pengetahuan yang para narasumber miliki sudah mencapai tingkatan yang tidak berhenti di tahap pertama (*know*) yang hanya berhenti di perolehan informasi, namun mereka sudah bisa menilai informasi tersebut bernilai bagi mereka dan menerapkannya dalam kehidupan mereka (*application dan evaluation*). Sedangkan orang-orang yang tidak mempunyai motivasi pribadi ditambah sulitnya akses informasi tentang bank syariah, pengetahuannya minim.

Berdasarkan hasil diatas, maka dapat disimpulkan sementara bahwa dengan tingkat pengetahuan masyarakat mengenai bank syariah yang masih ada pada tingkat *sufficient literate* menurut pengukuran dari Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2013, maka potensi

untuk mendorong pengembangan bank syariah tidak terlalu besar dan akan mengalami kendala dalam perjalanannya. Hal ini dikarenakan, masyarakat hanya mengetahui dan meyakini bank syariah namun tidak mempunyai keterampilan dalam penggunaan ataupun memilih sesuai kebutuhan produk dan jasa keuangan yang dimiliki bank syariah. Meskipun produk dan jasa yang dimiliki bank syariah sudah ditingkatkan kualitasnya, namun dengan tidak adanya keterampilan masyarakat terhadap hal tersebut sama saja masyarakat tidak akan menggunakan produk dan jasa yang ditawarkan oleh bank syariah.

Minat

Aspek ketiga yang peneliti tinjau sebagai potensi yang dapat membantu pengembangan bank syariah di Kabupaten Dharmasraya adalah minat. Minat adalah ketertarikan yang muncul dari hasil pengolahan informasi yang berkelanjutan. Minat timbul terhadap sesuatu yang dianggap mempunyai nilai tersendiri bagi seseorang atau kelompok masyarakat. Berikut merupakan garis besar minat para narasumber terhadap bank syariah:

1. Para narasumber mempunyai ketertarikan (*desire*) terhadap bank syariah karena konsep berdasarkan syariat Islam yang ditawarkan.
2. Mayoritas narasumber sudah mengambil keputusan untuk bergabung menjadi nasabah di bank syariah.

Menurut keterangan dari bank syariah, mayoritas masyarakat kabupaten Dharmasraya yang tergolong mempunyai religiusitas yang tinggi mempunyai ketertarikan terhadap bank syariah. Mereka antusias untuk menanyakan seputar bank syariah kepada marketing yang sedang bertugas turun ke lapangan. Pertanyaan yang mereka ajukan sebagian besar mengenai perbedaan mendasar dengan bank konvensional dan juga kemampuan bank syariah menyediakan produk yang dapat memenuhi kebutuhan mereka yang rata-rata bermata pencaharian sebagai pedagang dan petani. Mayoritas narasumber mempunyai pendapat bahwa bank syariah merupakan bank yang sudah seharusnya dijadikan tempat untuk perencanaan keuangan seorang Muslim.

Mereka menganggap bahwa paling tidak dengan menjadi nasabah dari bank yang berlandaskan al-Qur'an dan sunnah, mereka sudah berpartisipasi dalam usaha perjuangan tegaknya ekonomi Islam di Indonesia. Selain itu juga, sebagai usaha untuk menjalankan perintah agama yang melarang riba. Mereka ingin hijrah. Hijrah yang dimaksud dalam hal ini

adalah usaha untuk mengalihkan segala sesuatu yang dilarang dalam agama menuju ke hal yang lebih diridhai.

Bukti dari minat dari para narasumber diatas adalah dengan bergabungnya mereka menjadi nasabah salah satu bank syariah yang ada di Kabupaten Dharmasraya. Mereka antusias untuk terus menggali informasi mengenai bank syariah. Salah satunya adalah ketika penulis melakukan proses wawancara kepada para narasumber, hampir keseluruhan dari mereka bersemangat untuk menjawab pertanyaan wawancara dan setelah sesi selesai mereka meminta kepada peneliti untuk menjelaskan lebih lanjut mengenai bank syariah. Mereka senang sekali ketika ada seseorang yang bisa menjelaskan secara lebih mendalam mengenai lembaga keuangan berbasis syariah khususnya bank syariah yang dalam kehidupan sehari – hari mereka merupakan hal yang sangat sulit didapatkan. Bahkan ada yang meminta peneliti untuk bisa membantu membuka lembaga keuangan sejenis koperasi dengan sistem syariah di desa tersebut.

Rasa ketertarikan atau minat yang mereka miliki merupakan termasuk minat jenis sosial/kultural yang didapat setelah mendapatkan informasi yang kemudian bank syariah itu mempunyai *value*/nilai tersendiri bagi kehidupan mereka. Kemudian, minat yang dimiliki oleh para narasumber tidak hanya berhenti pada rasa ketertarikan saja, namun sudah pada tahap pengambilan keputusan. Sikap yang diambil para narasumber tersebut dapat berpotensi menimbulkan perilaku *customer switching intention*. *Customer switching intention* merupakan perilaku yang menunjukkan niat beralih dari satu merek ke merek yang lain. Dalam kasus ini, para narasumber sudah memutuskan untuk mencoba menggunakan bank syariah selain bank konvensional yang merupakan pilihan pertama. Hal ini mengindikasikan potensi narasumber untuk beralih ke bank syariah sepenuhnya itu ada, jika bank syariah dapat memenuhi faktor yang mempengaruhi perpindahan konsumen, yaitu faktor ekstrinsik (faktor penentu dari luar diri customer, seperti sales promotion dan kualitas produk) dan faktor Intrinsik (faktor dari dalam diri customer, seperti persepsi, loyalitas, preferensi dll). Kemungkinan timbulnya perilaku *customer switching intention* merupakan suatu potensi yang akan dapat membantu bank syariah untuk lebih berkembang di Kabupaten Dharmasraya khususnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Potensi pengembangan bank syariah di Kabupaten Dharmasraya ditinjau dari persepsi masyarakat masih belum baik, mayoritas masih menganggap bank syariah sama saja dengan

bank konvensional. Sedangkan tingkat pengetahuan dan minat yang dimiliki masyarakat Kabupaten Dharmasraya terhadap bank syariah dengan pengukuran dari Otoritas Jasa Keuangan termasuk ke dalam *Sufficient Literate*. Meskipun masih terdapat kesulitan untuk mendapatkan informasi mengenai bank syariah, dorongan pribadi yang berkaitan erat dengan agama menjadikan keberpihakan mereka kepada bank syariah semakin kuat. Hal inilah yang belum disadari oleh bank syariah, bahwa mereka bisa lebih mendapatkan ruang di masyarakat Kabupaten Dharmasraya melalui pendekatan agama. Maksud dari pendekatan agama disini adalah dengan menunjukkan kinerja dan pelayanan yang sesuai atau paling tidak mendekati perintah syariat Islam. Selain itu, sumber daya manusia yang lebih memahami agama akan mendapatkan perhatian tersendiri dari masyarakat. Sehingga cara pandang, pemahaman dan minat masyarakat terhadap bank syariah akan terus membaik dan dapat berdampak positif bagi bank syariah itu sendiri.

Saran bagi bank syariah di Kabupaten Dharmasraya bisa mencoba untuk melakukan sosialisasi dengan cara yang baru, yaitu ikut bergabung bersama kelompok-kelompok kajian yang ada di setiap wilayah. Bisa juga dengan mengadakan kajian akbar bagi masyarakat yang membahas mengenai akad-akad yang ada di bank syariah dengan narasumber yang kompeten di bidangnya. Karena menurut pengamatan penulis selama penelitian, cara *door to door* tidak terlalu efektif untuk memberikan edukasi bagi masyarakat Kabupaten Dharmasraya. Dengan demikian persepsi, tingkat pengetahuan dan minat masyarakat yang cukup besar dapat lebih mendongkrak perkembangan bank syariah di Kabupaten Dharmasraya. Selain itu, diperlukan usaha jemput bola dengan menyediakan mobil kas keliling juga diperlukan agar masyarakat lebih mudah menjangkau dan bertransaksi dengan bank syariah.

Bagi tokoh masyarakat Jorong Harapan Mulya, agar dapat mempelajari lebih dalam lagi mengenai ekonomi Islam agar mampu memberikan ceramah-ceramah mengenai ekonomi Islam khususnya perbankan syariah sehingga rasa keingintahuan masyarakat yang mempunyai keterbatasan akses informasi dapat terakomodir dengan baik dan dapat diterima dengan mudah. Sebagai langkah awal tokoh masyarakat dapat mengundang sosok yang ahli dalam bidang Fiqh Muamalah untuk dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Heri, P. 1998. *Pengantar Perilaku Manusia*. Jakarta: EGC.

Ismail. 2013. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Karim, A. Adiwarmanto. 2014. *Bank Islam Analisis Fiqh Dan Keuangan Edisi Kelima*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Moleong, J. Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muhammad. 2015. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Notoatmodjo, S. 2005. *Metode Penelitian Kesehatan Edisi Revisi*. Jakarta: Rineke Cipta.

Prihadhi, Endra K. 2004. *My Potensi*. Jakarta: Elek Media Komputindo.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suyanto, Bagong dan Sutinah. 2005. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Witherington, H. C. 1999. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Aksara Baru.

Wiyono, Slamet. 2006. *Managemen Potensi Diri*. Jakarta: PT Grasindo.

Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV. Andi Offset (Penerbit ANDI).

Artikel:

Saputra, dan Abdul Ghani. 2016. Analisis Pengaruh Pendidikan dan Faktor Sosial Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia* Vol. IV No. 1:12 22.

Abhimantra, Andisa Rahmi Maulina, dan Agustianingsih, Eka. 2013. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nasabah (Mahasiswa) Dalam Memilih Menabung Pada Bank Syariah. *Jurnal Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil)* Vol. 5.

Nevita dan Zainal Arifin. 2015. Perilaku, Karakteristik, Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah di Eks Karesidenan Kediri. *Jurnal Nusantara of Research Universitas Nusantara PGRI Kediri* Volume 02, No.02.

Kamarni, N. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Dalam Berhubungan dengan Bank Syariah di Kota Padang. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* Volume 3. No. 1.

Junaidi. 2015. Persepsi Masyarakat Untuk Memilih dan Tidak Memilih Bank Syariah (Studi Kota Palopo). *Jurnal Fokus Bisnis* Volume 14. No. 02.

Haryadi. 2007. Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah. *Jurnal Bisnis & Manajemen* Volume 7. No. 2.

Suparno. 2009. Persepsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Terhadap Perbankan Syariah Sebagai lembaga Keuangan Syariah. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi* Volume 2, No. 1.

Adawiyah, Wiwiek Rabiatul. 2010. Pertimbangan, Pengetahuan dan Sikap Konsumen Individu Terhadap Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Volume 11, No. 2.

Suarsari dan Wulandari. 2017. Identifikasi Nasabah Baru Bank Syariah Ditinjau Dari Customer Switching Intention. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* Volume 3, No. 2.

Andespa, R. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Dalam Menabung Di Bank Syariah. *Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan* Volume 2, No. 1.

Rahmawaty, Anita. 2014. Pengaruh Persepsi Tentang Bank Syari'ah Terhadap Minat Menggunakan Produk Di BNI Syari'ah Semarang. *Jurnal Addin* Volume 8, No. 1.

Skripsi:

Aini, Arifatul. 2014. Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Muamalat Cabang Kendal (Studi Pada Masyarakat Kecamatan Kota Kendal, Kabupaten Kendal). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

Asri, Faradhila Novita. 2017. Analisis Faktor Pertimbangan dan Pengetahuan Masyarakat Surakarta Terhadap Minat Menabung di Bank Syari'ah Mandiri. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta.

Hasanah, Wirdatul. 2013. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah di Kelurahan Langgini Kota Bangkinang Kabupaten Kampar. *Skripsi*. Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Website:

<http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik---Juli-2017/SPS%20Juli%202017.pdf>

<http://www.sumbarprov.go.id/details/news/8429> 29 september 2017

Infobanknews.com diakses pada Senin, 16 Oktober 2017

Dharmasrayakab.go.id diakses pada Senin, 16 Oktober 2017